

Peran Ma'had dalam pembentukan karakter mahasantri di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Nisa Alfiah

Program Studi Tadris Bahasa Inggris, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: nisaalfiah275@gmail.com

Kata Kunci:

Mahasantri, ma'had, pembentukan karakter, pendidikan islam berbasis pesantren, uin malang.

Keywords:

Mahasantri; ma'had; character building; pesantren-based Islamic education; uin malang.

ABSTRAK

Mahasantri merupakan mahasiswa yang menjalani proses pendidikan akademik sekaligus pembinaan keagamaan melalui sistem Ma'had di lingkungan perguruan tinggi Islam. Di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, pembinaan tersebut dilaksanakan melalui Ma'had Sunan Ampel Al-Aly yang berfungsi sebagai lembaga pendidikan berbasis pesantren di dalam kampus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Ma'had dalam membentuk karakter mahasantri melalui berbagai kegiatan keagamaan, akademik, dan sosial. Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah studi literatur dengan mengkaji berbagai jurnal, artikel ilmiah, serta sumber resmi yang berkaitan dengan sistem

pendidikan Ma'had dan kehidupan mahasantri. Hasil kajian menunjukkan bahwa keberadaan Ma'had memiliki kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter mahasiswa, terutama dalam menanamkan nilai religiusitas, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kemampuan interaksi sosial. Berbagai kegiatan seperti pembelajaran Al-Qur'an, kajian keislaman, pembinaan bahasa, serta aktivitas sosial menjadi sarana penting dalam proses pembentukan karakter tersebut. Meskipun demikian, kehidupan mahasantri juga menghadapi berbagai tantangan, seperti penyesuaian antara kegiatan akademik dan kegiatan kepesantrenan. Oleh karena itu, pengelolaan sistem Ma'had yang baik sangat diperlukan agar dapat mendukung proses pembinaan karakter mahasiswa secara optimal.

ABSTRACT

Mahasantri are university students who undergo academic education while simultaneously receiving religious guidance through the Ma'had system within Islamic higher education institutions. At Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, this guidance is implemented through Ma'had Sunan Ampel Al-Aly, which functions as a campus-based Islamic boarding institution. This study aims to examine the role of Ma'had in shaping the character of mahasantri through various religious, academic, and social activities. The method used in this article is a literature study by reviewing several academic journals, scholarly articles, and official sources related to the Ma'had educational system and the life of mahasantri. The results of the study show that the existence of Ma'had has a significant contribution to students' character development, particularly in fostering religiosity, discipline, responsibility, and social interaction skills. Various activities such as Qur'anic learning, Islamic studies, language development programs, and social activities serve as important means in this character-building process. However, mahasantri life also faces several challenges, including balancing academic responsibilities with boarding school activities. Therefore, effective management of the Ma'had system is essential to support the optimal development of students' character.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Perguruan tinggi memiliki peran penting dalam membentuk sumber daya manusia yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang baik. Dalam konteks pendidikan tinggi Islam, pembentukan karakter religius menjadi salah satu tujuan utama yang ingin dicapai. Oleh karena itu, berbagai perguruan tinggi Islam di Indonesia mengembangkan sistem pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembinaan moral dan spiritual mahasiswa (Slamet, 2025).

Salah satu contoh perguruan tinggi yang mengintegrasikan pendidikan akademik dengan pembinaan keagamaan adalah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Perguruan tinggi ini memiliki program khusus berupa asrama keagamaan yang dikenal sebagai Ma'had Sunan Ampel Al-Aly. Ma'had ini berfungsi sebagai lembaga pembinaan mahasiswa yang mengadopsi sistem pendidikan pesantren dalam lingkungan kampus. Mahasiswa yang tinggal dan mengikuti kegiatan di Ma'had dikenal dengan istilah mahasantri. Mereka tidak hanya menjalani kegiatan perkuliahan di fakultas masing-masing, tetapi juga mengikuti berbagai program pembinaan di Ma'had, seperti kajian keislaman, pembelajaran Al-Qur'an, kegiatan bahasa Arab dan Inggris, serta pembinaan karakter melalui kegiatan keagamaan dan sosial (Mustofa et al., 2022).

Keberadaan ma'had di lingkungan kampus menjadi salah satu strategi untuk membentuk mahasiswa yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, spiritual, dan sosial. Melalui berbagai kegiatan yang terstruktur, Ma'had diharapkan mampu membentuk karakter mahasiswa yang religius, disiplin, bertanggung jawab, serta memiliki kepekaan sosial yang tinggi (Bakar, 2014).

Namun demikian, dalam praktiknya masih terdapat berbagai tantangan dalam proses pembinaan karakter mahasiswa, terutama dalam menyesuaikan kehidupan akademik dengan kehidupan kepesantrenan di lingkungan Ma'had. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana peran Ma'had dalam membentuk karakter mahasantri serta bagaimana kegiatan yang ada di dalamnya berkontribusi terhadap perkembangan kepribadian mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran Ma'had dalam pembentukan karakter mahasantri di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kontribusi sistem Ma'had dalam menciptakan mahasiswa yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral dan spiritual yang kuat.

Pembahasan

Konsep Mahasantri dan Ma'had di Perguruan Tinggi

Istilah mahasantri merupakan gabungan dari kata mahasiswa dan santri. Konsep ini menggambarkan mahasiswa yang tidak hanya menjalani pendidikan akademik di perguruan tinggi, tetapi juga mendapatkan pembinaan keagamaan yang intensif seperti halnya santri di pesantren (Muzakki & Marzuqi, 2019).

Dalam konteks pendidikan tinggi Islam, konsep mahasantri berkembang sebagai upaya untuk mengintegrasikan sistem pendidikan modern dengan tradisi pendidikan pesantren. Integrasi ini bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik yang tinggi, tetapi juga memiliki karakter religius, moral yang baik, serta kemampuan sosial yang kuat.

Di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, konsep mahasantri diwujudkan melalui sistem Ma'had yang terintegrasi dengan kegiatan akademik kampus. Mahasantri diwajibkan tinggal di asrama Ma'had pada tahun pertama perkuliahan sebagai bagian dari proses pembinaan karakter dan spiritual. Ma'had Sunan Ampel Al-Aly berperan sebagai pusat pembinaan mahasiswa yang mengadopsi nilai-nilai pendidikan pesantren. Di dalam Ma'had, mahasiswa dibimbing oleh para musyrif dan musyrifah yang bertugas mendampingi serta membina kegiatan keagamaan dan kehidupan sehari-hari mahasantri (Hasan & Zuhroh, 2023).

Program-program yang dilaksanakan di Ma'had meliputi kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, kajian kitab, pelatihan bahasa Arab dan Inggris, kegiatan ibadah berjamaah, serta berbagai aktivitas sosial dan organisasi. Kegiatan tersebut dirancang untuk membentuk karakter mahasiswa yang religius, disiplin, serta mampu berinteraksi secara baik dengan lingkungan sosialnya (Al-Faruq, 2020).

Dengan adanya sistem Ma'had ini, mahasiswa tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan dari perkuliahan di kelas, tetapi juga mendapatkan pembinaan spiritual dan moral yang menjadi fondasi penting dalam kehidupan mereka sebagai calon intelektual muslim.

Kegiatan Mahasantri di Ma'had

Kegiatan yang dilaksanakan di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly dirancang secara sistematis untuk mendukung proses pembentukan karakter mahasiswa. Berbagai program kegiatan yang ada di Ma'had tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan mahasiswa, tetapi juga untuk melatih kedisiplinan, tanggung jawab, serta kemampuan sosial mereka.

Salah satu kegiatan utama di Ma'had adalah pembelajaran Al-Qur'an. Mahasantri diwajibkan mengikuti kegiatan ta'lim Al-Qur'an yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an secara baik dan benar. Kegiatan ini juga menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan mahasiswa. Selain itu, Ma'had juga menyelenggarakan program pembelajaran bahasa Arab dan bahasa Inggris. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa mahasiswa sebagai bekal dalam memahami literatur keislaman maupun ilmu pengetahuan modern. Kegiatan lain yang tidak kalah penting adalah kajian keislaman yang dilakukan secara rutin. Dalam kegiatan ini, mahasiswa mendapatkan pemahaman mengenai berbagai aspek ajaran Islam, seperti akhlak, fiqh, dan pemikiran Islam kontemporer (Muzakki, 2020).

Selain kegiatan akademik dan keagamaan, Ma'had juga mendorong mahasiswa untuk terlibat dalam berbagai kegiatan organisasi dan sosial. Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan kepemimpinan, kerja sama, serta

komunikasi dengan sesama mahasiswa. Dengan adanya berbagai kegiatan tersebut, kehidupan mahasantri di Ma'had menjadi sarana pembelajaran yang tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan kepribadian mahasiswa.

Peran Ma'had dalam Pembentukan Karakter Mahasantri

Keberadaan Ma'had Sunan Ampel Al-Aly memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter mahasiswa di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Melalui berbagai kegiatan yang terstruktur, Ma'had berfungsi sebagai lingkungan pendidikan yang mendukung pengembangan nilai-nilai moral dan spiritual mahasiswa.

Salah satu karakter yang dibentuk melalui kehidupan di Ma'had adalah kedisiplinan. Mahasantri memiliki jadwal kegiatan yang cukup padat, mulai dari kegiatan ibadah, pembelajaran Al-Qur'an, hingga kegiatan akademik di kampus. Jadwal yang teratur ini melatih mahasiswa untuk mengatur waktu dengan baik serta menjalani kehidupan yang disiplin. Selain itu, kehidupan bersama di asrama juga membantu mahasiswa dalam mengembangkan sikap tanggung jawab dan kemandirian. Mahasantri harus mampu mengelola kehidupan sehari-hari secara mandiri, seperti mengatur waktu belajar, menjaga kebersihan lingkungan, serta berinteraksi dengan sesama penghuni asrama (Muaffa & Nasith, 2022).

Lingkungan Ma'had juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai religius dalam kehidupan mahasiswa. Melalui kegiatan ibadah berjamaah, kajian keislaman, serta pembelajaran Al-Qur'an, mahasiswa dibimbing untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, interaksi sosial yang terjadi di lingkungan Ma'had juga berkontribusi dalam membentuk karakter mahasiswa yang memiliki kepedulian sosial dan kemampuan bekerja sama dengan orang lain. Kehidupan bersama dalam komunitas asrama memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar menghargai perbedaan serta membangun hubungan yang harmonis dengan sesama (Gufron et al., 2024).

Dengan demikian, Ma'had tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal bagi mahasiswa, tetapi juga sebagai lingkungan pendidikan yang berperan dalam membentuk karakter mahasiswa secara holistik.

Tantangan dalam Kehidupan Mahasantri

Meskipun memiliki banyak manfaat, kehidupan mahasantri di Ma'had juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah penyesuaian antara kehidupan akademik di kampus dengan kehidupan kepesantrenan di Ma'had. Mahasantri harus mampu membagi waktu antara kegiatan perkuliahan, tugas akademik, serta berbagai kegiatan yang ada di Ma'had. Bagi sebagian mahasiswa, penyesuaian ini tidak selalu mudah, terutama bagi mereka yang baru pertama kali tinggal di asrama. Selain itu, kehidupan bersama dalam lingkungan asrama juga dapat menimbulkan berbagai dinamika sosial. Perbedaan latar belakang budaya, kebiasaan, serta karakter antar mahasiswa terkadang dapat menimbulkan konflik atau kesalahpahaman. Namun demikian, tantangan-tantangan tersebut justru dapat menjadi bagian dari proses pembelajaran bagi mahasiswa. Melalui pengalaman tersebut, mahasiswa dapat belajar

untuk beradaptasi, menyelesaikan masalah, serta membangun hubungan sosial yang lebih baik (Chotimah & Sutaman, 2023).

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa keberadaan Ma'had Sunan Ampel Al-Aly memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter mahasantri di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Melalui berbagai kegiatan keagamaan, akademik, dan sosial yang dilaksanakan di Ma'had, mahasiswa mendapatkan pembinaan yang tidak hanya berfokus pada aspek intelektual, tetapi juga pada pengembangan moral dan spiritual. Kehidupan di lingkungan Ma'had memberikan pengalaman belajar yang komprehensif bagi mahasiswa dalam membentuk karakter yang religius, disiplin, bertanggung jawab, serta memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

Meskipun terdapat berbagai tantangan dalam kehidupan mahasantri, keberadaan Ma'had tetap menjadi salah satu model pendidikan yang efektif dalam mengintegrasikan pendidikan akademik dengan pembinaan karakter. Oleh karena itu, pengembangan sistem Ma'had di perguruan tinggi Islam perlu terus dilakukan agar dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam menciptakan generasi intelektual muslim yang berintegritas dan berakhlak mulia.

Daftar Pustaka

- Al-Faruq, U. (2020). Program Pembelajaran Al Qur'an dalam Rangka Mencetak Mahasiswa Generasi Qur'ani ditengah Persaingan Global (Studi Kasus di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly).
- Bakar, A. (2014). Sinergi Pesantren Dan Perguruan Tinggi (Studi Pengembangan Kurikulum Ma'had Sunan Ampel Al-Ali Malang). *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 34.
- Chotimah, D. N., & Sutaman, S. (2023). Membangun persepsi relasi keluarga Islami melalui pelatihan pra-nikah di Mahad Sunan Ampel Al-Aly. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 11(1), 63–72.
- Gufron, G., Jumriyah, J., Rosyidah, I., Fatimah, S., & Fierrozi, O. B. (2024). Nilai-nilai religius lagu “Mars pusat Ma'had al-Jâmi'ah” dan “Senandung Ma'had Sunan Ampel al-Ali”: Analisis semiotik riffaterre (sertifikat hak cipta). <http://repository.uin-malang.ac.id/21987/>
- Hasan, Z., & Zuhroh, N. (2023). Strategi Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Dalam Meningkatkan Hubungan Sosial Yang Humanis Mahasantri Di Era Pasca Pandemi. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2(3), 323–333.
- Muaffa, I., & Nasith, A. (2022). Peran Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Dan Motivasi Belajar Mahasantri. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(3), 296–307.
- Mustofa, B., Maghfur, T., & Amiruddin, M. (2022). Pendidikan peacebuilding dalam membangun moderasi beragama sebagai counter radikalisme di Ma'had Al-

- Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (sertifikat hak cipta).
<http://repository.uin-malang.ac.id/17997/>
- Muzakki, A. (2020). Model pengembangan manajemen Ma'had berwawasan global dan berbasis Ulul Albab: Studi model pengembangan manajemen Mahad Sunan Ampel al-Aly UIN Malulana Malik Ibrahim Malang. <http://repository.uin-malang.ac.id/7854/>
- Muzakki, A., & Marzuqi, M. (2019). Character building pada mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Ali (MSAA) berbasis ulul albab. <http://repository.uin-malang.ac.id/7857/>
- Slamet, S. (2025). Paradigma baru dan penguatan tata kelola perguruan tinggi keagamaan Islam Negeri–Badan Layanan Umum di Indonesia. <http://repository.uin-malang.ac.id/23478/>